

SALAM KREATIF

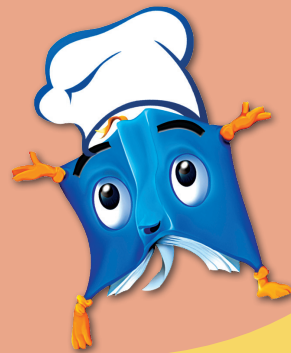
Adik-adik, kita berjumpa lagi dengan Kokikata edisi ketiga tahun 2015. Dalam edisi kali ini kita akan berjumpa dengan dua orang tokoh besar dalam sastra Indonesia, yaitu Abdul Muis dan Chairil Nawar. Tentu saja bukan sungguh-sungguh berjumpa, melainkan hanya membaca sekilas riwayat hidupnya. Kedua tokoh sastra besar itu sudah lama meninggalkan kita. Yang tinggal sekarang adalah karya sastra mereka.

Selain dua tokoh sastra tadi, melalui Kokikata edisi ini kita juga dapat berjalan-jalan ke sejumlah tempat wisata di Indonesia. Lagi-lagi ini pun tidak berwisata sungguhan, tetapi hanya membaca sedikit berita atau cerita tentang tempat-tempat itu.

Tentu saja, seperti biasa, kita juga dapat menikmati sejumlah karangan, baik cerita maupun puisi.

Selamat membaca ya !

Kakak Pengasuh



Pengarah Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa | **Pembina** Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Kepala Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan | **Pemimpin Umum** Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa | **Wakil Pemimpin Umum** Prih Suharto | **Pimpinan Redaksi** Malem Praten | **Redaktur Pelaksana** Efgeni, Teguh Dewabrata | **Redaktur Senior** Erry Farid, Ahmad Toni | **Sidang Redaksi** Taman Ruji Harahap, Devi Luthfiah | **Artistik** Lisa Nurmawati, Efgeni, Pinandito Wicaksono | **Ilustrator** Lisa Nurmawati, Pinandito Wicaksono | **Dokumentasi** Nur Faizah, Intan Permatasari, Danang Sasongko, Thomy Panca Nugrah, Rizal Pambudi, Ray Tri Nugroho, Ahmad Toni | **Sekretariat** Deni Setiawan, Hesti Rahayu, Siti Nurjanah | **Umum** Putra | **Penerbit** Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kakak pengasuh *Kokikata* mengajak Adik-Adik pembaca mengirim karya tulisan terbaiknya (cerita pendek/mini, artikel, puisi, pantun) atau karya kreativitas lainnya, seperti gambar dan cerita foto. Ayo buktikan bakatmu dan tunjukkan karyamu. Kirim ke alamat posel: ***kokikata_majalah_anak@kemdikbud.go.id***

BADAK SUMATERA TINGGAL 100 EKOR DI DUNIA

Lukman

Adik-adik yang baik, seperti banyak orang yang menyukai satwa dan lingkungan, perasaan Kakak saat ini sungguh sedih. Sedih karena Badak Sumatra sekarang tinggal 100 ekor di dunia. Sebelumnya, badak bercula dua ini bisa ditemukan di hutan-hutan Malaysia dan Indonesia.

Sejak hutan-hutan di Malaysia punah, hutan di negeri kitalah, Indonesia, yang kini menjadi satu-satunya tempat Badak Sumatra untuk tinggal.

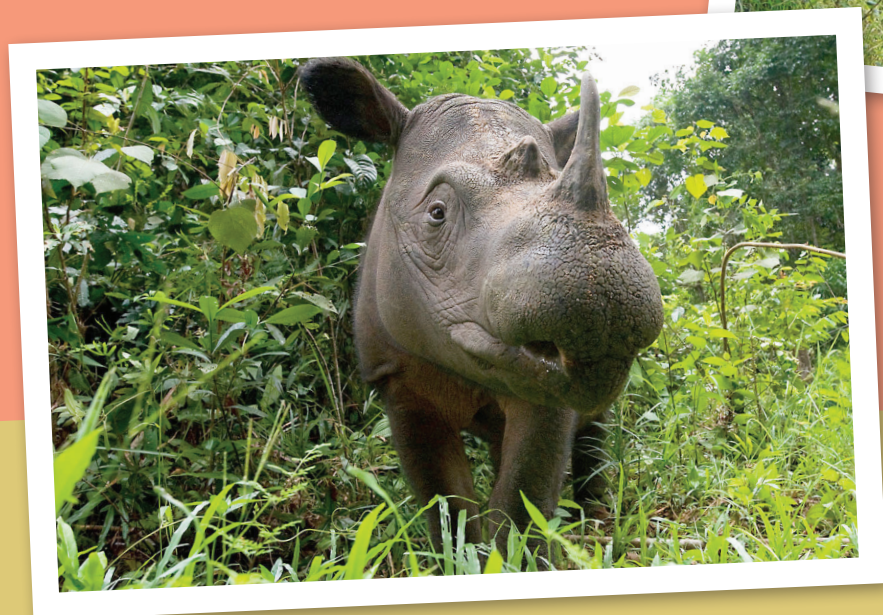
Jumlah Badak Sumatra menurun akibat perburuan liar yang terjadi di mana-mana. Jumlah ini terus menurun selama 20 tahun terakhir. Badak Sumatra memang sangat populer di Asia. Banyak orang yang percaya bahwa badak jenis ini bisa dijadikan obat.

Badak Sumatra ini berbeda dari badak pada umumnya. Selain memiliki bulu di badannya, badak ini juga merupakan satu-satunya badak di wilayah Asia yang memiliki dua cula.

Tinggi badak ini mencapai 1–1,5 meter dengan panjang 2–3 meter. Beratnya bisa mencapai 600–950 kilogram. Cula depannya bisa tumbuh mencapai 25–79 sentimeter, sedangkan cula belakangnya bisa mencapai 10 sentimeter.

Ada lima spesies atau jenis badak di dunia saat ini, yaitu Badak Sumatra, Badak Jawa, Badak India, Badak Hitam, dan Badak Putih. Meningat sekarang Badak Sumatra hanya tinggal 100 ekor di dunia, tugas kitalah untuk ikut menjaga kelestarian hewan Sebetulnya, tidak hanya badak saja yang perlu dilindungi, tetapi juga makhluk hidup lain dan alam kita. *(diolah dari berbagai sumber)*





INDRAMAYU

M. Jaruki

banyak orang sering bercerita
tentang kisah raden wiralodra
putra ketiga tumenggung gagak singalodra

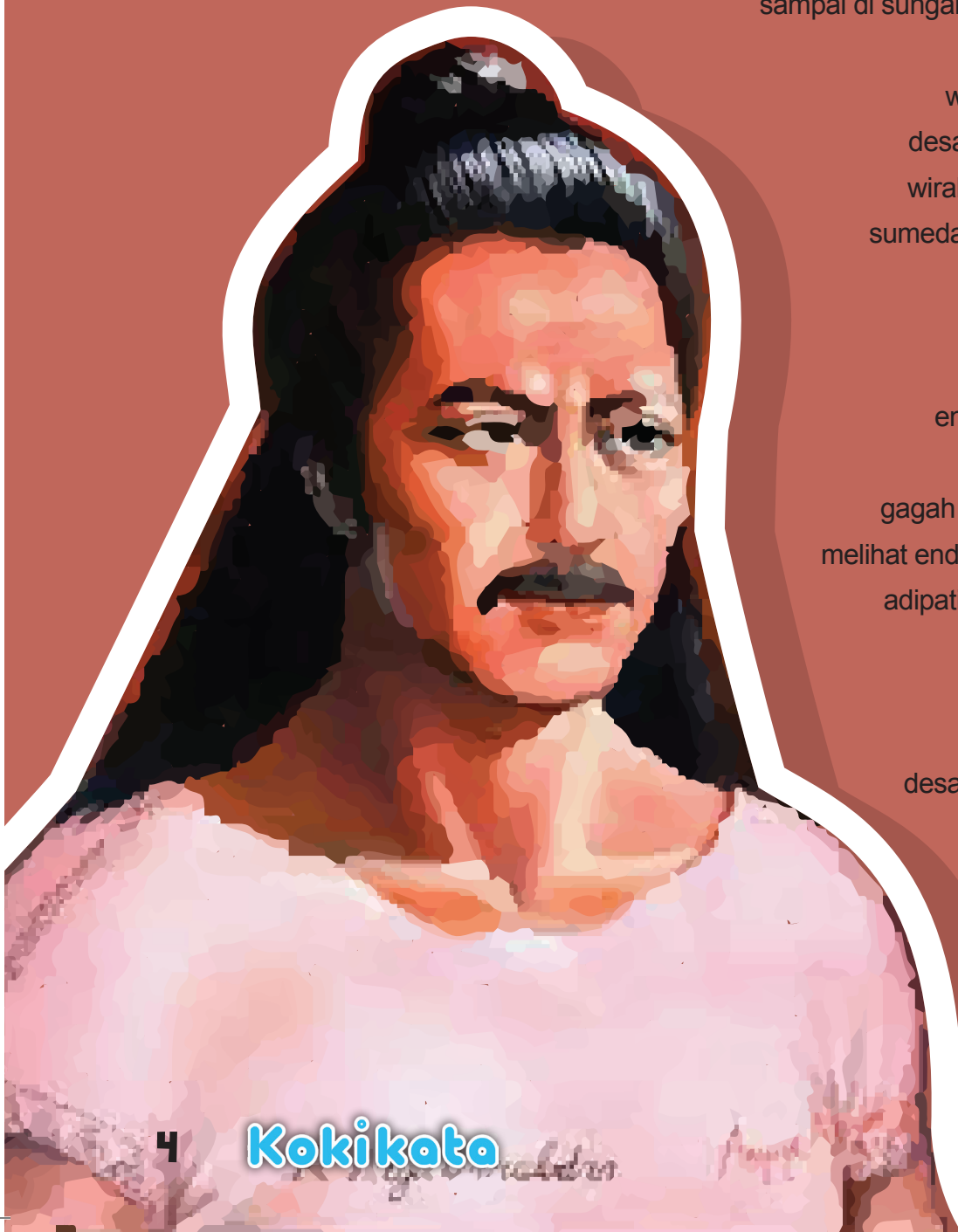
raden wiladora dari suatu desa
banyu urip, bagelan, jawa tengah namanya
raden wiralodra pergi mengembara
sampai di sungai cimanuk nama daerahnya

wiralodra membangun desa
desa itu menjadi maju dan jaya
wiralodra diangkat menjadi raja
sumedang menjadi kekuasaannya

wiralodra berganti rupa
menjadi wanita cantik jelita
endang darma ayu namanya

gagah perkasa adipati sumedang
melihat endang darma hatinya senang
adipati sumedang lalu meminang

mengubah diri darma ayu
menjadi lelaki yang maju
desa itu diberi nama indramayu



MUSEUM Layang-Layang

Danang Sassongko

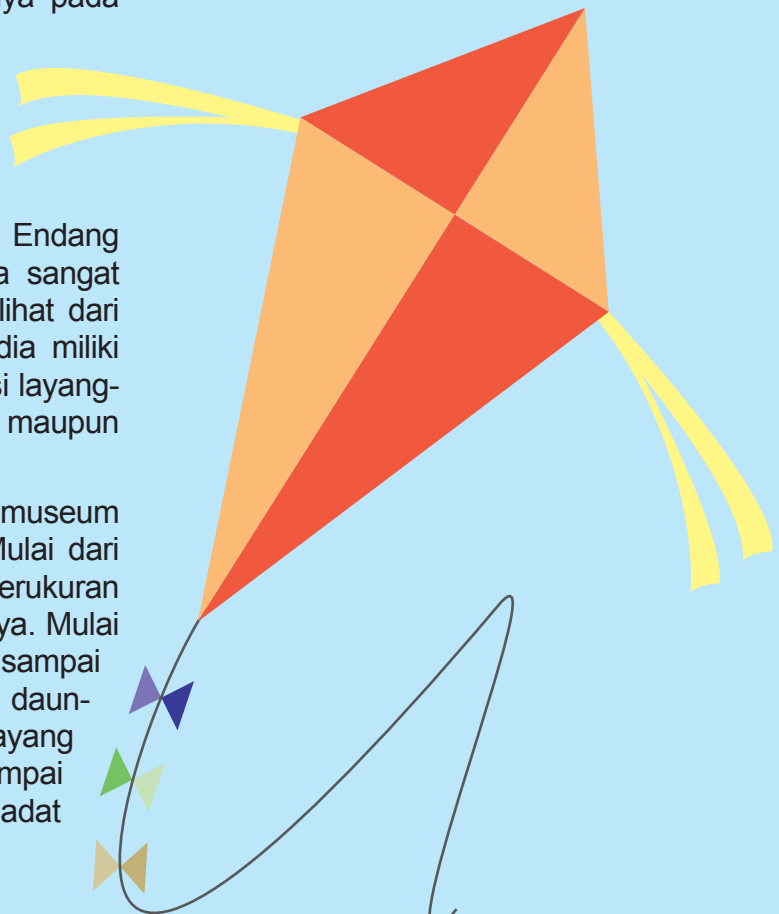
Adik-adik, apa yang kalian mainkan ketika sore hari: petak umpet, galasin, atau layang-layang? Bermain layang-layang sangat asyik dilakukan sore hari, apalagi di lapangan terbuka. Layang-layang terdiri dari berbagai macam jenis. Ada layangan kertas dan layangan plastik. Yang biasa kita mainkan adalah layangan kertas dan layangan plastik. Layangan yang kita mainkan juga terdiri dari dua macam: layangan aduan dan layangan hias dimainkan. Berbeda dengan layangan aduan yang banyak dimainkan orang kapan saja, layangan hias biasanya dimainkan dalam waktu-waktu tertentu, misalnya pada saat perlombaan layang-layang.

Adik-adik, ternyata layang-layang ada museumnya juga. Museum layang-layang terletak di daerah Pondok Labu, Jakarta Selatan. Museum ini didirikan oleh Endang W. Puspoyo pada tahun 1985. Dia sangat mencintai permainan ini. Hal itu terlihat dari koleksi koleksi layang-layang yang dia miliki di museum ini. Lebih dari 100 koleksi layang-layang, baik yang dari Indonesia maupun yang dari negara lain.

Layang-layang yang tersimpan di museum ini bermacam-macam ukurannya. Mulai dari yang berukuran kecil hingga yang berukuran besar. Selain itu, juga banyak jenisnya. Mulai dari layang-layang berbahan kertas sampai layang-layang yang berbahan daun-daunan, layang-layang hias, layang-layang untuk memancing ikan di laut, sampai layang-layang yang digunakan untuk adat pernikahan.

Museum ini juga menyimpan layang-layang dari Sulawesi. Layang-layang yang terbuat dari anyaman daun itu konon merupakan layang-layang pertama di dunia. Museum ini menyimpan layang-layang dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi, dan lain-lain.

Museum layang-layang sungguh museum yang menarik. Selain bisa melihat koleksi layang-layang, di museum ini kita juga dapat membuat layang-layang. Kalau tiba liburan nanti, ada baiknya adik-adik mengunjungi museum ini.



IKHSAN YANG BAIK HATI

Eko Marini

Suatu sore, di sebuah taman bermain, ada sekelompok anak-anak yang sedang bermain sepeda. Toni, Faris, Kiko, Hana, dan Cindi bersepeda dengan riang gembira. Tidak jauh dari mereka berdiri Ikhsan yang terlihat sedih. Dia berada di pojok taman sambil, hanya bisa memandang teman-temannya yang riang bercanda sambil bersepeda. Ketika Ikhsan mencoba menghampiri, mereka mengusirnya.

“Kamu ‘kan tidak punya sepeda, sana pergi!” usir Toni.

“Iya, kamu masih kecil. Main ayunan saja sana!” sela Cindi.

“Tubuhmu kecil. Pasti kamu tidak bisa naik sepeda,” Kiko turut menimpali.

Ikhsan terkejut mendengar ejekan teman-temannya. Ikhsan pun menjauhi mereka dan pulang ke rumah dengan wajah murung.

“Ada apa, Ikhsan? Kenapa kelihatan sedih?” tanya ayahnya setiba di rumah.

Ikhsan pun bercerita tentang teman-temannya yang mengejek karena dia tidak punya sepeda.

“Kamu tidak perlu berkecil hati. Mereka nanti pasti akan rugi karena tidak mau berteman denganmu,” hibur ayahnya.

“Nanti akan ayah perbaiki sepedamu. Besok kamu bisa bermain sepeda lagi,” lanjut ayahnya.

“Terima kasih, Ayah.”

Keesokan harinya, Ikhsan sudah bisa bermain sepeda lagi. Ikhsan bersepeda mengelilingi kompleks perumahannya. Di jalan, dia bertemu dengan Hana.

“Hai Ikhsan, ayo kita bersepeda bersama-sama,” ajak Hana.

“Iya, Hana, ayo,” jawab Ikhsan dengan gembira.

Mereka bersepeda dengan hati-hati karena di jalan kompleks perumahan kadang-kadang ada motor atau mobil yang lewat. Saat hendak melewati perempatan



jalan, tiba-tiba Ikhsan melihat sebuah kecelakaan. Ikhsan mengayuh sepedanya agak kencang. Hana pun mengikuti dari belakang.

“Itu seperti Toni. Ayo, kita tolong,” ajak Ikhsan.

“Iya, aku kenal betul dengan sepeda itu. Itu sepeda Toni,” Hana turut memastikan.

Setelah sampai tempat kejadian kecelakaan, ternyata benar Toni. Buru-buru Ikhsan menaruh sepedanya di pinggir jalan dan segera menolong Toni. Toni sepertinya diserempet motor. Sepedanya terjatuh dan Toni tercebur ke dalam selokan.

“Ayo Toni, pegang tanganku,” kata Ikhsan sambil mengulurkan tangannya dan menarik tubuh Toni dari selokan..

“Iya, Ikhsan, tolong aku, ya,” jawab Toni sambil merintih kesakitan.

Sementara Ikhsan membantu Toni, Hana mencoba mengamankan sepeda Toni yang terpelanting ke tengah jalan.

“Terima kasih, Ikhsan. Kamu sangat baik, padahal aku suka mengolok-olok kamu. Maafkan aku, ya, Ikhsan,” kata Toni setelah berhasil diselamatkan oleh Ikhsan.

“Iya, kita ‘kan berteman, jadi harus saling membantu,” jawab Ikhsan.

Toni dan Ikhsan bersalaman.

Hana tersenyum melihat kebersamaan mereka.



KOREK API AJAIB

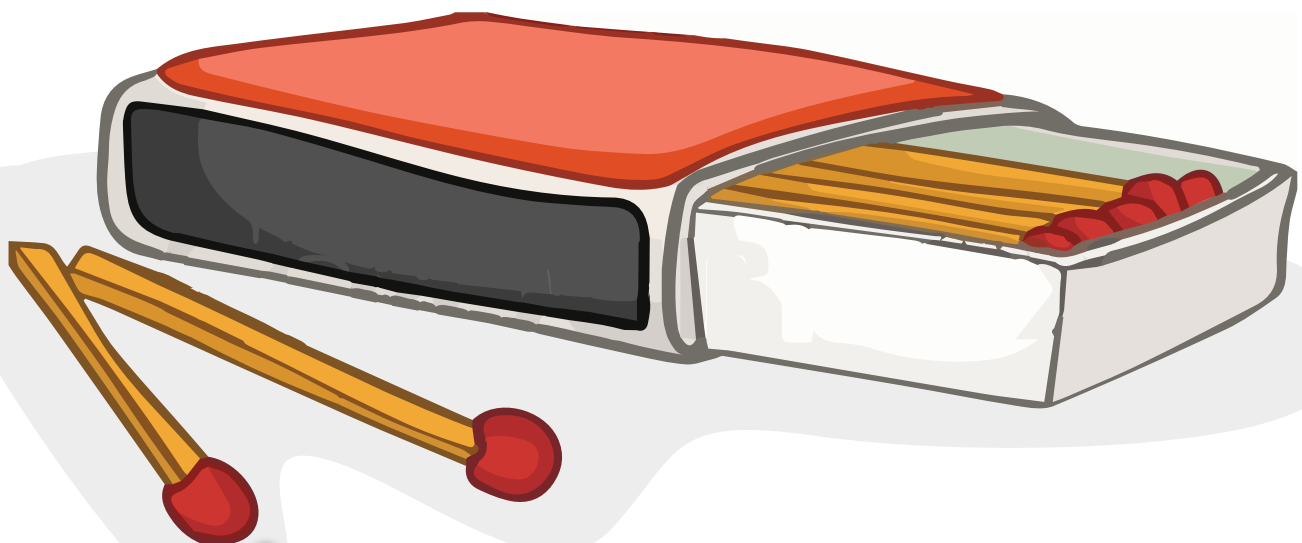
Intan Dwiputri

Ada seorang anak bernama Snow
Dia hidup sebatang kara
Dia berjualan korek api

Pada suatu hari korek itu bicara
Snow kaget sekali
Kau akan jadi orang kaya",
kata korek api itu.

Dan pada suatu hari
Perkataan korek api menjadi nyata
Snow kaget lagi

Korek api itu berkata lagi,
"Selamat berbahagia".





ABDUL MUIS

SASTRAWAN SEJATI, SALAH ASUHAN

Ahmad Toni

Sastrawan besar ini dilahirkan pada tanggal 3 Juni 1883 di Bukittinggi, Sumatera Barat. Dia orang Minangkabau. Seperti umumnya orang Minangkabau, Abdul Muis juga memiliki jiwa petualang. Sejak masih remaja, dia sudah berani meninggalkan kampung halaman dan merantau ke Pulau Jawa. Selain sastrawan, putera dari Datuk Tumenggung Lareh Sungai Puar ini juga sekaligus wartawan.

Abdul Muis bersekolah Eropa rendah pada zamannya. Sekolah itu bernama Eurepesche Lagere School (ELS). Abdul Muis juga belajar ilmu kedokteran di Stovia selama tiga tahun (1900-1903). Dia sering dianggap sebagai orang Indonesia pertama yang berpendidikan tinggi. Namun, karena kondisi fisiknya yang lemah dan sering sakit-sakitan, Abdul Muis keluar dari sekolah kedokteran Stovia.

Pada Tahun 1917, Abdul Muis pergi ke negeri Belanda untuk menambah pengetahuan dengan bekal ijazah dari ELS. Karena ia memiliki kemampuan berbahasa Belanda yang baik, dia dianggap sebagai murid yang cerdas. Karena kecerdasannya, Abdul Muis diangkat menjadi klerk oleh Mr. Abendanon, Direktur Pendidikan di Departement van Onderwijs en Eredienst yang membawahi Stovia (Sekolah Kedokteran).

Profesi yang pernah disandang sastrawan ini dari bidang jurnalistik, politik hingga sastra. Pada tahun 1905 Abdul Muis menjadi anggota dewan redaksi majalah Bintang

Hindia. Ia juga pernah bekerja sebagai mantri lumbung.

Sosok ini juga patut diteladani oleh kita semua karena ia kemudian bergabung dengan Serikat Islam (SI) untuk mengusir para penjajah dari negeri tercinta ini. Ia bergabung dengan Cipto Mangunkusumo, Wignyadisatra, Suwardi Suryaningrat, dan H.O.S Cokroaminoto untuk mewujudkan cita-cita memerdekakan bangsa.

Karya sastra Abdul Muis sangat banyak, baik yang asli maupun terjemahan. Karya-karyanya, antara lain, *Surapati*, *Salah Asuhan*, *Tom Sawyer Anak Amerika*, *Sebatang Kara*, *Hikayat Bachtiar*, *Hendak Berbalai*, *Kita dan Demokrasi*, *Robert Anak Surapati*, *Hikayat Mordechai*, *Kurnia*, *Pertemuan Djodoh*, *Cut Nyak Din*, *Don Kisot*, *Pengeran Kornel*, *Daman Brandal Sekolah Gudang*.

AKIBAT MENANAM KEBURUKAN

Faizah

Seorang anak lelaki berusia delapan tahun bernama Badrun terkenal sebagai anak yang nakal. Di sekolahnya dia ditakuti oleh teman-temannya. Begitu juga di lingkungan rumahnya. Orang tuanya sudah sering menasihati, tetapi tidak berhasil. Badrun tetap saja nakal dan susah diatur.

Pada suatu hari, setelah pelajaran usai, Badrun pulang ke rumah naik sepeda. Dia merasa perutnya lapar. Tubuhnya memang besar. Wajar kalau dia cepat merasa lapar dibanding teman sebayanya. Badrun pun mampir ke warung di pinggir jalan. Dia membeli sepotong roti untuk mengisi perutnya yang lapar. Dia lalu duduk di pinggir jalan sambil menikmati roti yang dibelinya.

Setengah dari roti yang dibelinya sudah habis. Dia menyantap dengan lahap. Tak jauh dari tempatnya duduk, Badrun melihat seekor anjing yang melihat ke arahnya. Naluri jahatnya pun datang. Badrun memanggil anjing itu dengan melambaikan potongan roti di tangannya. Si anjing berlari kecil menghampiri karena mengira akan mendapat roti dari Badrun.

Saat anjing mendekat dan tepat berada di hadapannya, Badrun langsung memukul anjing itu dengan sebatang kayu yang dia sembunyikan di balik badannya. Anjing itu melolong kesakitan dan berlari menjauhi Badrun. Badrun tertawa terbahak-bahak melihat anjing itu berlari kesakitan. Dia pun kembali menghabiskan roti di tangannya dan bergegas pulang.

Diam-diam dari dalam rumahnya seorang lelaki memperhatikan kejadian itu. Dia kecewa dengan perbuatan Badrun yang kasar kepada anjing yang tidak bersalah. Tindakan Badrun sangat tidak terpuji. Laki-laki itu berjanji akan memberi pelajaran kepada Badrun.

Keesokan harinya, pulang sekolah Badrun melewati jalan yang sama. Karena lapar, dia membeli roti di warung yang sama. Saat sedang menikmati roti yang dibelinya, dia melihat seorang lelaki di kejauhan memanggilnya. Badrun ragu



untuk menghampiri laki-laki itu. Namun, setelah ia pastikan tidak ada orang lagi selain dirinya yang dimaksud laki-laki itu, Badrun pun menghampiri.

Setelah agak dekat, laki-laki itu mengeluarkan selebar uang lima puluh ribuan. Badrun senang dan lebih cepat menghampiri laki-laki itu karena mengira akan mendapatkan uang.

Ketika sampai di hadapan lelaki itu, Badrun mengulurkan tangannya siap menerima uang lima puluh ribu. Namun, bukannya memberi uang, lelaki itu justru memukul tangan Badrun dengan tongkat yang disembunyikan di balik badannya. Badrun terkejut mendapat perlakuan kasar yang tak diduga dari lelaki yang dia pikir baik itu.

“Kenapa Bapak pukul tangan saya? Saya tidak minta apa pun dari Bapak. Bukankah Bapak yang mau kasih uang sama saya?”

Sambil tersenyum, lelaki itu menjawab.

“Begitu juga dengan anjing yang kamu pukul kemarin. Dia juga tidak minta apa pun dari kamu. Lalu kenapa kamu berlaku kasar kepadanya?”

Badrun terdiam mendengar jawaban dari lelaki itu.

“Jangan sekali-kali kamu lakukan hal seperti itu kepada siapa pun. Bagaimanapun mereka adalah makhluk yang bernyawa. Akan sakit jika dipukul. Akan sedih jika dipermainkan.”

Badrun mengangguk pelan dan menyesali perbuatannya. Ia pun pergi meninggalkan lelaki itu. Kini Badrun mengerti, perbuatan jahat akan mendapat balasan setimpal.



DOA MAMA

Prih Suharto



Sebelum memulai kegiatan sehari-hari, kami punya kebiasaan berdoa bersama. Kami bergantian memimpin doa. Kalau kemarin Papa, hari ini Mama, besok Kakak, lusanya giliranku. Tapi Papa sudah lama tiada dan Kakak tinggal jauh di luar kota, di dekat kampus tempat kuliahnya. Jadi, kini tinggal aku dan Mama.

Kami sudah sepakat, siapa pun yang memimpin doa dan apa pun doanya, tidak boleh dikomentari. Doa adalah permintaan langsung kepada Tuhan.

Sudah lima hari ini Mama minta akulah yang memimpin doa. Aku berdoa seperti biasa. Aku minta Mama sehat dan bisa bekerja mencari rejeki seperti biasa agar bisa membiayai sekolah kami, anak-anaknya. Tentu saja aku juga berdoa untuk kesehatan Kakak dan aku agar kami bisa kuliah dan sekolah seperti biasa. Pokoknya doa seperti hari-hari biasa. Tidak ada yang istimewa.

“Hari ini Mama yang memimpin doa, ya,” kataku.

Mama hanya mengangguk, tidak tersenyum seperti biasa.

Kami berdoa di sofa ruang tamu. Mama sudah rapi dengan pakaian kerjanya, aku sudah rapi dengan pakaian sekolahku. Tas kami di atas lantai di samping meja.

“Tuhan, aku tahu sekarang zaman teknologi tinggi. Dulu kami masak dengan kayu bakar, kini kami masak dengan kompor listrik. Dulu kami harus mendatangi sanak saudara yang jauh untuk bersilaturahmi, kini tidak perlu lagi. Cukup menelepon atau menulis pesan singkat, semua selesai. Tapi Tuhan, karena teknologi tinggi itu pula kami harus kehilangan kedekatan, kehangatan, dan keakraban. Dulu, aku dan anak-anakku sering berkumpul dan berbagi cerita sebelum tidur, sekarang tidak lagi.

Kemarin, sebelum ada telepon genggam canggih, aku selalu bicara dengan anak-anakku, sekarang tidak lagi. Mereka sibuk dengan *game*, film, dan musik dalam alat kecil itu. Kalaupun berkomunikasi, mereka berkomunikasi dengan orang lain yang jauh. Sungguh, Tuhan, alat canggih itu telah menjauhkan kami dari teman, keluarga, dan tetangga yang dekat. Kami tidak lagi mengobrol seperti dulu. Kalau berkumpul, kami sibuk dengan telepon masing-masing. Tuhan, kembalikanlah kami seperti dulu ...”

Mama turun dari sofa, berlutut, dan menutup wajahnya.

Ya, Tuhan, Mama menangis. Aku turun, berlutut di samping Mama.

Aku mencoba memeluk Mama. Mama tetap menutup wajahnya.

Aku tidak tahu harus berbuat apa. Aku takut, takut sekali.

“Ya, Mama, aku berjanji, aku berjanji, mulai hari ini aku tidak akan lagi asyik sendiri main *game*, mendengar musik, menonton film, atau sibuk komunikasi dengan teman-temanku yang jauh. Kita akan seperti dulu, Mama, kita akan seperti dulu ...”

Mama masih menutup wajahnya. Aku terus memeluk Mama.

Tiba-tiba Mama membuka dan mengangkat wajahnya. Dengan mata yang masih basah, Mama menatapku, lalu tersenyum.

“Terima kasih, Tuhan...,” ucap Mama dengan suara serak.

Kami pun berpelukan. Mataku terasa panas.

WAKTU MALAM

Intan Dwiputri

Pada waktu malam
Aku menonton film horror
baru lima menit, listrik mati

aku merasa ada bayangan sram
aku berlari, tapi kejeduk
ternyata aku menabrak tembok



BEBAS

Faizah

Damar akhirnya bebas dari penjara. Selama tiga bulan dia mendekam di balik jeruji karena kesalahannya yang merugikan orang lain. Keluarganya sedih dengan kejadian yang menimpa Damar. Selama Damar dalam penjara, mereka mencoba menghibur Damar dengan sering menengoknya.

Hari ini pertama kalinya Damar kembali menghirup udara bebas. Hatinya sangat senang. Dia sudah tidak sabar untuk kembali ke rumah dan berkumpul dengan keluarganya. Damar berjanji dalam hati untuk tidak mengulangi perbuatannya. Dia tidak ingin membuat keluarganya bersedih. Selama perjalanan pulang ke rumah, Damar membayangkan wajah keluarganya yang akan senang menyambut kedatangannya. Benar saja. Saat sampai di rumah, Damar disambut dengan pelukan hangat.

“Damaaar, Ibu senang sekali, Nak, akhirnya kamu bebas. Mari, kita masuk,” kata Ibu sambil memeluk dan mencium Damar.

Laras pun ikut menyambut.

“Iya, Kak, aku juga kangen sekali sama Kakak.”

Sebagai wujud syukur atas kebebasan Damar, Ibu bermaksud membuat masakan istimewa yang juga akan dibagi-bagikan kepada tetangga. Keesokan harinya Ibu meminta Damar untuk menemaninya berbelanja ke pasar.

Pagi ini pasar begitu ramainya. Berbagai macam sayur dan buah tersedia di sana. Di salah satu sudut pasar terdapat sederet toko kecil yang menawarkan berbagai macam hewan. Salah satu di antara toko itu menawarkan berbagai burung kecil yang



bulunya berwarna-warni. Toko itu dimiliki oleh Pak Amir yang memulai usaha itu sebulan yang lalu. Dia yakin, usaha barunya akan membawa keberuntungan dan keuntungan yang besar.

Toko Pak Amir riuh dengan suara burung. Banyak sangkar burung bergelantungan. Karena tempat menggantungnya tidak cukup, beberapa sangkar diletakkan di meja panjang. Setiap hari ada saja orang yang membeli burung di toko Pak Amir. Dia mendapatkan keuntungan yang cukup besar.

Sambil menunggu ibunya berbelanja, Damar datang dan melihat-lihat ke toko Pak Amir yang ramai dengan kicau burung.

“Ayo, Pak, silakan pilih mana burung Bapak sukai. Warna-warni burungnya, indah suaranya,” sapa Pak Amir dengan ramah, berharap Damar akan membeli dagangannya.

Damar masih sibuk melihat-lihat.

Setelah beberapa saat, dia memutuskan untuk membeli dagangan Pak Amir.

“Saya beli semua burung yang Anda jual,” kata Damar.

Hati Pak Amir sungguh senang karena dagangannya diborong.

“Karena Bapak membeli semua burung ini, saya akan memberikan burung-burung ini lengkap dengan sangkarnya,” kata Pak Amir.

Setelah membayar semua, Damar kemudian melakukan hal yang tidak diduga oleh Pak Amir. Damar melepaskan semua burung yang ada dalam sangkar itu, tanpa kecuali. Seketika itu juga burung keluar dan berterbangan meninggalkan sangkarnya.

Tentu saja Pak Amir kaget.



“Lho, kenapa dilepas, Pak? Bukankah burung ini Bapak beli untuk dipelihara?”

Setelah semua burung meninggalkan sangkarnya, Damar menjawab.

“Kemarin saya masuk penjara. Saya merasa tidak bebas. Siapa pun ingin bebas, tidak ingin ruang geraknya dibatasi. Saya kira burung juga begitu. Mereka punya keluarga dan teman. Mereka ingin bebas. Jadi, saya hanya melakukan apa yang harus saya lakukan.”

Pak Amir terdiam. Dia sadar apa yang dikatakan Damar benar. Burung-burung itu tentu sedih karena harus menghabiskan hidupnya dalam sangkar. Padahal Tuhan memberinya sayap untuk terbang bebas ke mana pun mereka suka.

Akhirnya Pak Amir memutuskan untuk berhenti berjualan burung. Dia bahkan mengembalikan seluruh uang Damar. Pak Amir merasa, dialah yang seharusnya melepaskan burung-burung itu.

CARA MENGATASI MALAS BELAJAR

Faizah

Sudah bukan rahasia lagi, jika ingin menjadi orang sukses dan pandai, kita harus berdisiplin dan belajar dengan sungguh-sungguh. Namun, terkadang rasa malas menghampiri kita dan menghalangi kita mengerjakan sesuatu. Mengapa malas bisa datang?

Saat ditanya mengapa Adik-adik malas belajar, mungkin macam-macam jawabannya. Ada yang mengatakan belajar itu membosankan, pelajarannya sulit, gurunya galak, dan alasan lainnya. Penyebab malas yang sebenarnya adalah karena kita tidak mengetahui tujuan belajar.

Selain itu, mungkin banyak di antara adik-adik yang tidak tahu manfaat langsung dari mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Oleh karena itu, tidak heran jika belajar menjadi membosankan dan memberi celah untuk datangnya rasa malas.

Ketika rasa malas sudah kita beri ruang dalam diri kita, seterusnya kita akan dihampiri rasa malas dan akan diperdaya oleh rasa malas itu. Akibatnya, kita akan suka menunda tugas yang diberikan oleh guru kita. Walaupun kita mengerjakan tugas itu, kita akan melakukannya dengan setengah hati. Tentu hasil yang kita dapat pun tidak akan memuaskan.

Wah, jika rasa malas itu datang menghampiri, bagaimana cara mengatasinya? Ayoo, kita cari tahu. Berikut ini adalah cara mengatasi rasa malas belajar.

Pertama, kita harus memiliki tujuan dalam belajar. Tujuan belajar memberi pengaruh yang sangat besar kepada diri kita dalam upaya mencapai sesuatu. baik itu untuk mendapat nilai bagus, membahagiakan orang di sekitar, menjadi orang pintar, atau untuk dapat menjuarai lomba/sayembara.

Jadi, sebelum belajar, kita harus membuat tujuan yang jelas. Kemudian, tujuan itu kita tuliskan. Kita harus mengetahui



dan menulis tujuan belajar kita untuk semua mata pelajaran yang kita pelajari. Kita perlu menulis apa yang ingin kita ketahui dan untuk apa hal itu kita ketahui. Adik-adik juga bisa membuat tujuan berapa nilai yang ingin kalian dapatkan untuk setiap mata pelajaran pada akhir semester.

Kedua, kita harus memiliki strategi belajar. Strategi belajar yang tepat adalah salah satu solusi untuk mengatasi kebiasaan malas belajar di sekolah maupun di rumah. Misalnya, jika kita kesulitan menghafal pelajaran terkadang sangat sulit, namun apabila kita memiliki cara lain seperti menghafalnya dengan diberi irama musik yang liriknya diisi oleh pelajaran yang ingin kita hafal, mungkin itu akan lebih memudahkan.

Ketiga, kita harus membuat prioritas atau urutan berdasarkan tingkat kepentingan. Prioritaskan salah satu pelajaran atau bagilah tugas menjadi bagian kecil. Kita sering merasa malas karena kita lelah dengan berbagai tugas yang datang bersamaan. Bagilah tugas ini dan tentukan waktu pengerjaannya agar tugas itu dapat ditangani satu per satu. Dengan membuat prioritas, kita akan mudah mengerti dan menguasai materi pelajaran.

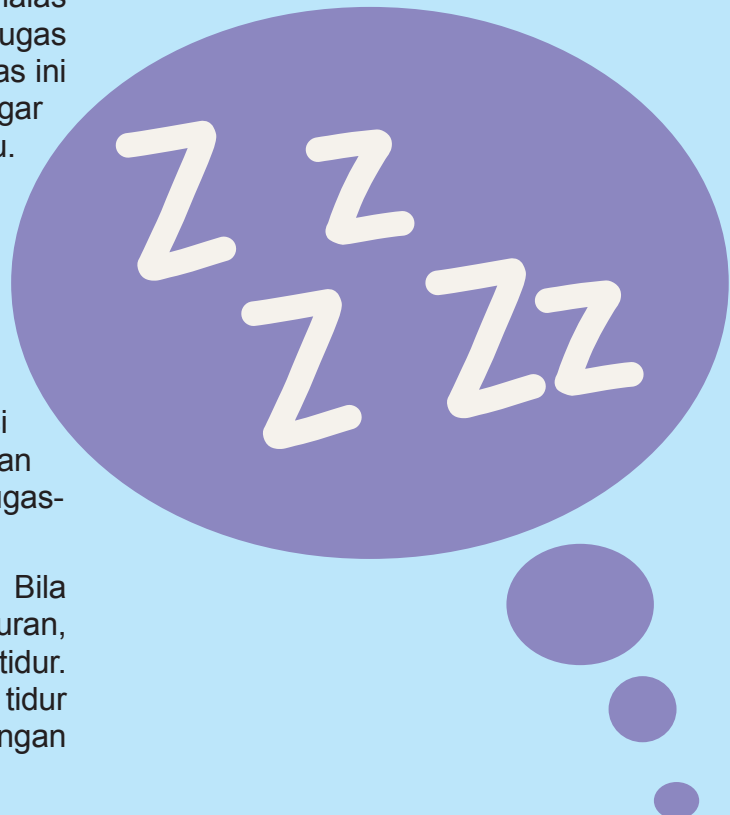
Keempat, pikirkan tentang apa yang terjadi jika kita tidak melakukannya. Selain berpikirtentang tujuan dan hal yang dapat memotivasi belajar, kita juga perlu memikirkan kerugian jika kita tidak mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Kelima, posisi belajar yang baik. Bila kita belajar dengan posisi tidur-tiduran, maka lambat laun kita pasti akan tertidur. Sulit untuk menahan diri untuk tidak tidur jika kita membaca atau belajar dengan

posisi tidur-tiduran. Secara psikologis, tubuh akan mengartikan bahwa kita tidak siap dan serius dalam belajar. Ada baiknya jika belajar di meja kursi khusus dengan pencahayaan yang cukup. Dengan begitu kita dapat lebih berkonsentrasi dengan baik.

Terakhir atau yang **keenam** adalah bertindak melakukan hal-hal yang telah disebutkan di atas. Cara untuk mengatasi rasa malas adalah dengan melakukan langkah kecil. Bila kita melakukan tindakan, meskipun tindakan yang sangat kecil, dan terus dilakukan secara terus menerus, secara perlahan rasa malas akan hilang. Kebiasaan untuk rajin belajar dan disiplin akan terbentuk.

Nah, itulah beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk mengatasi rasa malas. Bagaimana, apakah kalian sudah siap mengatasi rasa malas?



KINCI OH KINCI

Thomy Panca Nugra

Kinci adalah kelinci kecil yang sangat jahil! Kinci pernah mengikat kedua telinga Cici yang panjang menjadi satu. Huh, Kinci memang jahil!

Pada suatu hari, dalam perjalanan ke rumah Kiki, Kinci bertemu dengan Ciki.

“Hei, Kinci, kamu mau ke rumah Kiki, ya?” tanya Ciki.

“Ya, memangnya kenapa?” Kinci balik bertanya.

“Kau dengar, katanya Kiki sakit. Hmmh, sebetulnya aku ingin mengantar wortel ini ke rumah Kiki. Karena aku ada urusan harus ke desa seberang, jadi tidak bisa mengantar wortel ini. Aku ingin minta tolong kepadamu,” kata Ciki.

“Oh, begitu? Ya, sudah, biar aku yang mengantar. Mana wortelnya?”

“Terima kasih, ya, Kinci,” kata Ciki berterima kasih.

Ditengah perjalanan, Kinci tergiur dengan wortel titipan Ciki, lalu diam-diam Kinci memakan wortel itu.

“Hmm, sepertinya wortel ini lezat,” gumam kinci

Krauk, krauk, Kinci pun memakan wortelnya.

Tanpa sepengetahuan Kinci, Pak RT, Kiki, serta Ciki memata-matai Kinci. Ternyata sebenarnya

kiki tidak sakit. Itu hanya untuk membohongi Kinci.

Sesampainya di depan rumah Kiki, Kinci bingung.

“Wah, Bagaimana ini? Wortel titipan untuk Kiki habis kumakan.”

“Ya, sudah, aku ganti saja dengan wortel bohongan,” kata Kinci lagi.

Tok, Tok, Tok!

“Lho, kok, kosong? Kalau begitu, aku balik pulang ke rumah saja,” kata Kinci.

Sesampai di rumah, Kinci langsung membuka pintu.

Dia terkejut. Ternyata Kiki, Ciki, dan Pak RT ada di dalam rumahnya.

“Lho, kenapa semua ada di sini?”

“Ya, ini semua ide Kiki. Kami tahu, kamu suka jahil...,” kata Ciki.

Malu sekali Kinci.

“Kinci, sekarang kamu ikut ke rumah Bapak, ya,” kata Pak RT.

“Iya, iya, Pak,” jawab Kinci lesu. Terayang olehnya, dia akan mendapat hukuman dari Pak RT, Kiki, dan Ciki.

Setiba di rumah Pak RT, Kinci dinasehati agar tidak suka jahil lagi.

Kinci pun berjanji tidak akan pernah jahil lagi.



PASAR BUAH



Teman-teman, pada suatu hari Minggu aku diajak mamaku ke pasar buah di desaku. Kami berangkat pagi-pagi sekali. Kami naik delman. Tahukah teman-teman apa itu delman? Delman adalah kendaraan mirip mobil dengan dua roda yang ditarik seekor kuda. Biasanya rodanya berukuran besar, terbuat dari besi yang dilapisi karet. Akan tetapi, sekarang banyak delman yang menggunakan roda mobil sungguhan yang ukurannya lebih kecil.

Delman dikendalikan oleh seorang sais atau kusir. Dialah yang memerintah kuda untuk jalan, berhenti, belok kiri, atau belok kanan dengan cara menarik tali yang diikatkan sedemikian rupa di kepala kuda. Kadang-kadang kuda juga dikendalikan oleh lecutan yang selalu dibawa sang kusir.

Kusir delman yang kami naiki bernama Kakek Ramlan, seorang laki-laki yang katanya memiliki cucu 15 orang. Bisa dibayangkan, teman-teman, seperti apa ramainya rumah Kakek Ramlan. Meskipun sudah memiliki cucu, Kakek Ramlan masih terlihat muda dan kuat.

Dalam perjalanan ke pasar, kami mengobrol dengan Kakek Ramlan. Sambil mendengarkan cerita Kakek Ramlan, aku menikmati jalannya delman dan memperhatikan kuda yang menarik delman kami. Kuda yang menarik delman kami berwarna putih bersih. Kakek Ramlan memandikannya setiap hari sehingga kulit kuda itu terlihat sehat dan bersih. Kata Kakek Ramlan, kudanya bernama si Gumarang. Di rumah Kakek Ramlan, ada kuda lain selain si Gumarang. Ada

Turanding, Sasinti, dan Wiranta. Mereka tinggal di kandang di belakang rumah Kakek Ramlan. Seperti kuda-kuda lain, kuda-kuda Kakek Ramlan juga makan rumput.

Ternyata naik delman itu asyik, teman-teman. Rasanya berbeda dengan naik mobil atau sepeda motor. Aku sungguh-sungguh menikmati perjalanan ke pasar dengan naik delman.

Mungkin karena begitu menikmati perjalanan, tidak terasa akhirnya sampailah kami ke pasar buah yang kami tuju. Wah, banyak sekali buah di pasar itu. Ada melon, mangga, kedondong, semangka, rambutan, dan masih banyak lagi. Semuanya buah dalam negeri. Aku senang sekali berada di pasar yang begitu ramai, penuh dengan berbagai macam buah.

Kata Mama, sebaiknya kita lebih mengutamakan makan buah dalam negeri daripada buah impor. Teman-teman tentu tahu apa itu buah impor. Itu, lho, buah yang didatangkan dari luar negeri. Sebagai bangsa Indonesia, kita wajib memakan buah yang tumbuh di alam sekitar kita. Selain lebih segar, rasanya pun lebih lezat.

Mama membeli banyak buah. Ada semangka besar, melon, manggis, dan mangga. Aku sendiri minta dibelikan buah naga merah, sedangkan Papa pesan buah naga putih.

Hari sudah mulai beranjak siang ketika kami pulang. Kami pulang dengan delman yang tadi mengantar kami ke pasar. Kami pun kembali menikmati perjalanan yang menyenangkan dengan delman.

PUJANGGA CITA-CITAKU

Hari ini hari terakhir ujian sekolah. Kebetulan yang terakhir diujikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Aku semangat untuk ujian karena merasa yakin bisa mengerjakan soal dengan baik.

Entah kenapa, aku suka pelajaran Bahasa Indonesia. Selain bahasa Indonesia, dalam mata pelajaran ini juga dipelajari sastra Indonesia. Aku suka belajar sastra Indonesia. Aku suka membaca puisi, cerita pendek, dan roman. Aku juga suka diajari bagaimana cara berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Aku sungguh terpukau dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Aku ingat nama pengarang dan judul karya sastra Indonesia. Aku ingat nama-nama pujangga Indonesia, seperti Sutan Takdir Alisjahbana, Hamka, Armijn Pane, dan masih banyak lagi. Aku juga ingat karya-karya mereka, seperti Layar Terkembang, Di Bawah Lindungan Kabah, dan Belenggu.

Untuk puisi, aku suka Chairil Anwar. Aku ingat karya-karya Chairil Anwar, seperti Deru Campur Debu, Kerikil Tajam, dan lainnya. Ayahku suka membaca puisi Chairil Anwar kalau aku sedang mengerjakan PR. Suaranya jelas dan lantang. Kadang-kadang disertai emosi. Kadang-kadang kelihatan sedih, kadang-kadang galak seperti harimau Sumatra.

Karena banyak membaca karya para pujangga, aku jadi ingin menjadi pujangga seperti mereka. Pujangga adalah orang yang kemampuan berbahasanya luar biasa. Mereka bisa membuat karya yang hebat yang akan dikenang sepanjang masa. Oleh karena itu, aku ingin seperti mereka. Aku ingin jadi pujangga yang terkenal.

Itu sebabnya aku semangat berangkat sekolah hari ini.

Ayah dan Bunda mengingatkan untuk segera berangkat sekolah. Doakan, ya, agar aku bisa meraih cita-citaku untuk menjadi pujangga.



GASING

Gasing adalah permainan rakyat Melayu yang memiliki asal usul yang beragam. Konon permainan ini adalah penemuan buah Perapat (dalam bahasa latin *Sonneratia alba*) yang memiliki struktur bulat pipih, licin dan mudah diputar di atas lantai atau halaman yang datar. Nah dari buah Perapat itulah permainan ini muncul sebagai penghargaan atas melimpahnya buah Perapat.

Namun, Gasing juga dipercaya tumbuh sebagai akibat kebiasaan masyarakat 'adu telur' yang banyak dimainkan oleh ana-nakan pada zaman dahulu. Sebelum diadu, telur-telur itu diputar dengan telur-telur lainnya sehingga terjadi hal yang sangat menakjubkan.

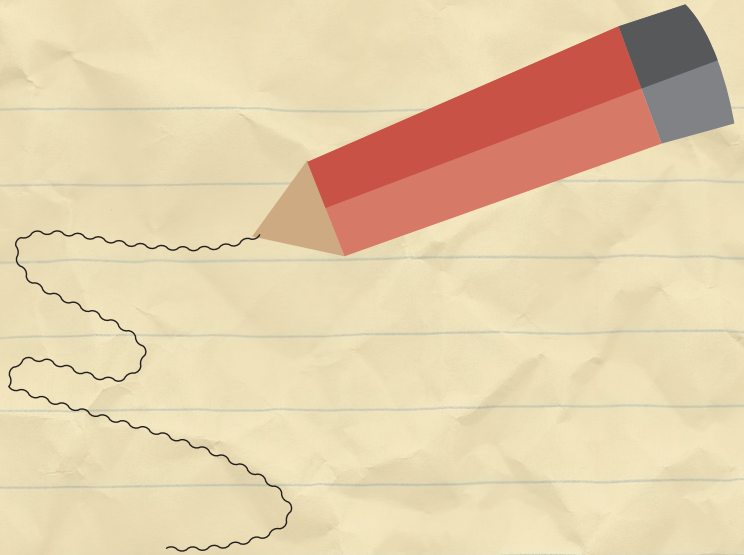
Gasing juga dimaknai dari alat berburuh yang bentuknya bulat pipih dan jika diputar maka akan terjadi keseimbangan, dan mengeluarkan suara berdesing karena kecepatan berputar alat pemburu tersebut.

Permainan Gasing sekarang ini dibuat dari bahan kayu dengan ukuran dan jenisnya yang beragam. Kayu dibentuk bulat dan dibentuk sebagai kepala, badan dan buritan gasing. Buritan inilah yang meruncing, gunanya agar

gasing dapat berputar pada suatu tempat tertentu.

Gasing yang sudah dibentuk kemudian dililitkan talinya. Talinya dililitkan melingkar memenuhi badan gasing. Kemudian dilempar ke dataran rata, lalu buritan berputar, namun di ujung buritan terdapat paksi yang berguna memutar gasing sampai menjaga keseimbangan dengan waktu yang lama.

Jenis kayu yang dapat digunakan untuk membuat gasing adalah: kayu merbau, lebak tanduk, jeruk, bakau, kepmas, sepan, keranji, manggis, jambu batu dan kayu asam jawa. Pada zaman modern ini gasing dibuat dengan cetakan plastik. Permainan ini ada di beberapa negara yang termasuk wilayah Melayu: Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam. *(Diolah dari berbagai sumber)*



Chairil Anwar

Legenda Puisi Indonesia

Chairil Anwar adalah tokoh besar dalam dunia sastra Indonesia. Dia dikenal sebagai pelopor Angkatan 45 untuk bidang puisi. Adapun pelopor Angkatan 45 bidang prosa adalah Idrus.

Chairil Anwar terkenal karena puisinya terasa langsung, tegas, keras, dan penuh semangat, tidak mendayu-dayu seperti puisi yang ditulis para penyair generasi sebelumnya. Puisinya yang terkenal, antara lain, adalah “Aku”, “Kerawang-Bekasi”, “Diponegoro”, “Doa”, dan banyak lagi. Berikut ini adalah bagian dari puisi “Aku” karya Chairil Anwar yang sering dikutip orang.

*Kalau sampai waktuku
Kumau tak seorang ‘kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang*

Chairil Anwar lahir di Medan, Sumatra Utara, 26 Juli 1922 dari pasangan Toeloes dan Saleha. Chairil Anwar bersekolah di Hollands Inlandsche School atau sekolah

dasar pada zaman Belanda. Sayang, Chairil Anwar meninggal pada usia yang masih sangat muda (27 tahun). Dia meninggal di Jakarta pada tahun 1949.

Meskipun sekolahnya tidak tinggi, kemampuan Chairil Anwar dalam bahasa Indonesia sungguh luar biasa. Selain kemampuan berbahasa Indonesia yang luar biasa, Chairil juga dikenal selalu bersungguh-sungguh dalam menulis, terutama menulis puisi. Tidak jarang, untuk mendapatkan kata yang sesuai dengan keinginannya, dia menyimpan puisinya sampai berbulan-bulan sebelum ditunjukkan kepada orang lain. Kegigihannya mencari kata yang tepat untuk puisinya menjadi ilham sekaligus teladan bagi para penyair sesudahnya.

Chairil Anwar memang meninggal dalam usia muda dengan karya yang belum terlalu banyak. Sepanjang hidupnya, Chairil Anwar hanya menulis sekitar 90 karya, 70 di antaranya adalah puisi. Meskipun begitu, banyak ahli sastra berpendapat, hingga kini tidak banyak karya sastra Indonesia, terutama puisi, yang mutunya setingkat dengan karya-karya Chairil Anwar.

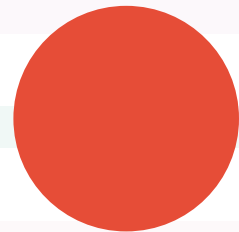
PASANG KATA

Pertanyaan :

1. ... adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu.
2. ... adalah nama pelabuhan udara (bandara) di kota Yogyakarta.
3. Pahlawan wanita kita yang sangat berani yang berasal dari Aceh adalah ...
4. Maria dan Weni menyukai burung ... yang berasal dari Papua.
5. Ibukota Provinsi Bali adalah
6. ... adalah alat musik yang berasal dari Jawa Barat.
7. Kota ... adalah kota yang di Pulau Sumatra yang letaknya sangat berdekatan dengan Singapura.
8. Tari ... berasal dari Cirebon.

Jawaban :

1. Topeng
2. Denpasar
3. Angklung
4. Seruling
5. Cendrawasih
6. Adi Sucipto
7. Cut Nyak Dien
8. Batam



MANFAAT BUAH SIRSAK

Adik-adik yang manis... Kakak sekarang mau memberikan informasi kepada Adik-adik tentang manfaat buah Sirsak.

Buah Sirsak itu berwarna hijau, daging buahnya berwarna putih dan berbiji banyak. Bijinya berwarna hitam mengkilat. Rasanya manis dan asam segar. Buah yang dijuluki oleh orang Jawa sebagai Nangka Belanda. Wow, jauh sekali, ya, padahal tumbuhnya di Indonesia, ya, namanya juga julukan si manis asam segar ini.

Ternyata buah Sirsak ini memiliki kandungan vitamin C yang sangat tinggi dan bisa mengobati sariawan. Jadi, Adik-adik kalau sariawan, banyak-banyaklah makan buah Sirsak. Bagi Adik-adik yang punya teman yang sedang sakit kanker maka beritahukanlah supaya banyak mengonsumsi buah Sirsak.

Buah Sirsak dipercaya dan telah dibuktikan sebagai obat kanker, baik buahnya, daun dan bunganya. Adik-adik pasti tahu apa penyakit kanker itu, kan? Penyakit kanker itu sungguh berbahaya karena merupakan penyakit yang sangat serius. Jadi, Adik-adik perlu mengetahui dan banyak makan buah Sirsak untuk mencegah terkena penyakit kanker ini.

Mendapatkan buah Sirsak sangat mudah, di pasar tradisional, di supermarket, di mini market dan di warung-warung buah ini banyak dijual. Buah Sirsak menjadi kesukaan banyak orang karena banyak manfaatnya.

Adik-adik sekarang sudah tahu manfaat buah Sirsak. Maka dari sekarang adik-adik wajib banyak mengonsumsi buah ini, ya. Adik-adik juga harus menginformasikan kepada Ayah dan Bunda manfaat buah Sirsak.

MENUNGGU BALASAN

Ahmad Dian

Sudah lima hari ini, setiap pulang sekolah Andi melakukan hal yang menjadi pertanyaan ibunya. Semakin diamati, semakin besar rasa ingin tahu ibunya. Ada apa dengan Andi? Mengapa Andi selalu mengamati rumah bercat hijau muda di seberang rumah mereka. Itu rumah Pak Budi. Ada apa dengan rumah itu? Ada apa dengan Pak Budi?

Ibu pun bertanya pada Andi.

"Andi, ada apa denganmu, Nak? Sudah lima hari ini kamu berdiri di balik jendela, memperhatikan sesuatu di seberang jalan sana. Ada dengan rumah itu, ada apa dengan Pak Budi? Apakah kamu ada persoalan dengan pak Budi?"

Andi terkejut dan tidak mengerti mengapa ibunya bertanya seperti itu.

"Andi, jangan bohong pada ibu, ya, Nak. Pasti ada yang kamu sembunyikan dan kamu tidak mau berterus terang pada Ibu".

"Apa Pak Budi berbuat kesalahan dan tidak bertanggung jawab?"

Pertanyaan Ibu makin membuat Andi tidak mengerti.

Akhirnya Andi menjelaskan.

"Begini. Lima hari yang lalu Bu Nina menerangkan tentang benda-benda pos dan kegunaannya. Salah satunya adalah kartu pos. Andi sudah mengirim kartu pos untuk Nenek di Bandung, tapi sampai sekarang Andi belum menerima balasan dari nenek. Apakah nenek tidak membalas kartu pos Andi? Itu sebabnya Andi berdiri di sini. Berharap Pak Budi datang mengantarkan balasan kartu pos dari Nenek."

"Oh, jadi itu alasan kenapa kamu selalu mengamati rumah Pak Budi?"

Andi menganggukkan kepala.

"Tidak, Nak, tidak seperti yang kamu pikirkan itu. Nenek pasti membalas suratmu."

"Tapi sudah lima hari ini Andi belum menerima balasan."

"Mungkin Nenek sedang ada keperluan yang lain sehingga belum sempat membuat surat balasan untukmu. Sabarlah, Nak. Siapa tahu surat balasan itu masih dalam perjalanan. Ibu yakin kok, orang yang memberi pasti akan menerima."

"Lantas Andi harus menunggu saja, Bu?"

Ibu mengangguk.

"Bu, apa betul orang bilang menunggu itu menjengkelkan?"

"Ya, begitu kata orang. Makanya jangan hanya menunggu seperti itu. Kamu 'kan bisa mengerjakan hal lain. Sambil menunggu, kamu 'kan bisa membaca buku atau mengerjakan tugas sekolahmu. Itu lebih baik daripada hanya berdiri mengamati rumah Pak Budi."

Andi merasa seperti diingatkan. Ya, Bu Yanti, guru bahasa Indonesia, memberi tugas untuk membuat karangan yang harus diserahkan besok. Andi pun segera mengerjakan tugas itu.

Keesokan harinya, ketika Andi baru pulang dari sekolah dan Andi hendak masuk pekarangan rumahnya, ia berpapasan dengan Pak Budi.

Andi langsung bertanya: "Pak Budi, ada surat untuk saya, tidak?"

"Iya, dari Bandung. Sudah diterima oleh ibumu," jawab Pak Budi sambil menstarter motornya.

Dengan rasa tak sabar Andi segera menemui ibunya.

"Ini kartu pos balasan dari Nenek," kata Ibu seraya memberikan kartu pos kepada Andi.

Andi merasa sangat senang menerima kartu pos balasan dari nenek. Apalagi kartu pos balasan itu bergambar pemandangan Gunung Tangkuban Perahu yang terkenal itu. Sejak menerima balasan surat dari Nenek, Andi jadi senang menulis surat. Ia menulis surat buat teman-teman sahabat penanya.



BERLIBUR KE TAMAN BURUNG BALI

Adik-adik, Kakak ingin bercerita tentang liburan Kakak di Bali. Beberapa waktu yang lalu Kakak berkunjung ke Bali. Meskipun itu bukan kunjungan ke Bali untuk pertama kali, Kakak tetap terpesona dengan keindahan tempat yang dijuluki Pulau Dewata itu. Bali memang sungguh indah. Pantas saja kalau banyak wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri, yang berkunjung ke sana.

Kakak tidak ingin menysia-nyiakan keindahan Bali. Itu sebabnya Kakak hanya tinggal sebentar saja di hotel. Selebihnya Kakak gunakan benar-benar berwisata. Kakak putuskan untuk berkeliling dengan sepeda motor. Di Bali banyak disewakan sepeda motor untuk wisatawan.

Salah satu tempat wisata yang ingin Kakak kunjungi di Bali adalah Taman Burung Bali atau Bali Bird Park. Dari hotel Kakak menginap tempat itu cukup jauh. Setelah mengendarai sepeda motor kurang lebih 40 menit, sampailah Kakak taman burung yang indah itu. Taman Burung Bali terletak di jalan Serma Cok Ngurah Gambir, Singapadu, Batubulan, Gianyar, Bali.

Sedikitnya ada 1000 unggas dari 250 spesies yang terdapat di Taman Burung Bali. Banyak sekali, ya. Di sana kita bisa melihat berbagai macam jenis unggas. Ada burung cendrawasih, kasuari, merpati, elang, pelikan, kakaktua, jalak bali, dan masih banyak lagi. Tempat ini menjadi tempat favorit anak-anak yang ingin tahu berbagai macam jenis unggas. Di sini anak-anak bisa berfoto ekat burung atau unggas yang mereka sukai.

Menurut petugas yang mengelola taman itu, setiap harinya Taman Burung Bali dikunjungi oleh sekitar 300 orang. Jumlah itu tentu akan lebih besar pada hari Minggu dan hari libur besar.

Selain burung yang berasal dari wilayah Nusantara, di Taman Burung Bali juga terdapat burung dari luar negeri. Di sana kita bisa melihat, misalnya, burung Makaw Scarlett dan Hyacinth Macaw yang berasal dari Amerika. Ada juga burung beo abu-abu dari Afrika yang sangat pandai menirukan suara manusia

KOTA GUDEG ITU...

Adik-adik, pernahkah kalian mendengar kata “Kota Gudeg”? Tahukah kalian di mana Kota Gudeg dan mengapa diberi nama seperti itu?

Kota Gudeg adalah sebutan lain untuk Kota Yogyakarta. Gudeg itu nama makanan khas kota Yogyakarta. Gudeg adalah makanan yang terbuat dari nangka muda yang dikupas kulitnya, dipotong-potong hingga kecil, lalu direbus selama berjam-jam dengan dicampur berbagai bumbu sampai warna coklat kemerahan. Rasanya agak manis. Ya, orang Yogya suka makanan yang manis-manis. Biasanya gudeg disajikan bersama-sama dengan telur pindang, ayam kuah santan kental, krecek, dan tentu saja nasi putih.

Tentu saja gudeg juga kita temukan di tempat lain selain Yogyakarta. Akan tetapi, di Yogyalah kita bisa menemukan begitu banyak warung gudeg. Jadi, kalau mau menikmati gudeg, datanglah ke Yogyakarta. Kata orang, gudeg Yogya yang lezat itu dapat kita temukan di dekat kraton Yogyakarta.

Selain disebut Kota Gudeg, Yogyakarta juga punya sebutan lain. Sebutan yang paling terkenal di antaranya adalah Kota Pelajar dan kota Budaya. Mengapa disebut Kota Pelajar, mungkin karena di Yogyakarta begitu banyak sekolah dan perguruan tinggi sehingga kita menemukan pelajar atau mahasiswa di mana-mana. Disebut Kota Budaya, mungkin karena begitu banyak jenis budaya kita temukan di sana. Budaya-budaya itu terpelihara dengan baik sampai sekarang. Di Yogya kita masih bisa menikmati pertunjukan wayang (wayang kulit dan wayang orang), drama, dan segala macam jenis tari, misalnya. Selain itu, di Yogya juga banyak pengarang kreatif yang terus mengarang dan menerbitkan bermacam-macam karangan, apakah itu cerita pendek, puisi, atau yang lainnya.





BUNGA MELATI

Bunga melati, yang dalam bahasa latin disebut *Jasminum Sambac*, adalah bunga yang sangat kita kenal karena baunya yang harum semerbak. Di banyak tempat di Indonesia, kita mudah menemukan pohon bunga melati. Banyak orang menanam pohon bunga melati di rumahnya, baik sebagai tanaman hias atau tanaman pembatas pagar.

Sebetulnya, selain sebagai tanaman hias, bunga melati juga memiliki khasiat yang sangat baik sebagai obat. Namun, kebanyakan kita lebih mengenal bunga melati sebagai tanaman hias yang mengeluarkan bau wangi daripada sebagai tanaman obat.

Sebagai obat, tanaman bunga melati antara lain dapat digunakan untuk menyembuhkan sesak nafas. Caranya, ambil dua puluh lembar daun melati, rebus dengan tiga gelas air, bubuhkan sedikit garam, lalu minum selagi hangat. Selain untuk obat sesak nafas, melati juga dapat digunakan untuk menyembuhkan demam dan sakit kepala. Ambil beberapa lembar daun melati dan kuntum melati yang belum mekar, remas-remas sampai hancur, rendam dalam air. Kompreskan air rendaman itu ke kepala.

Jika kita tersengat lebah atau serangga lain, kita juga dapat mengobatinya dengan melati. Caranya, ambil beberapa bunga melati, remas sampai hancur, kemudian tempelkan di bagian yang tersengat lebah atau serangga tadi.

Masih ada lagi. Melati pun bisa kita gunakan untuk menyembuhkan sakit mata. Haluskan beberapa bunga melati, lalu tempelkan pada alis di bagian mata yang terasa sakit.

Jadi, teman-teman, selain harum baunya, ternyata melati juga memiliki khasiat sebagai obat, ya...

TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

Ahmad Toni

Kami berlima –Salam, Abdu, Rahman, Ahmad, Amin– adalah sahabat setia yang selalu bersama ke mana pun pergi. Kami berlima bersahabat seperti layaknya “Laskar Pelangi” yang terkenal itu. Selain selalu saling memberi dukungan, kami juga selalu bersama mengikuti kegiatan yang baik. Kami bersekolah di SD Negeri Dukuhjati 1. Sekolah kami baru saja selsai direnovasi. Sekarang, kalau hujan, sekolah kami tidak lagi bocor. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu memperbaiki sekolah kami.

Baru-baru ini kami mendapat beasiswa untuk ikut studi wisata. Kami mewakili siswa berprestasi bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kami wisata ke Taman Nasional Way Kambas, sebuah hutan lindung yang dikhususkan sebagai habitat gajah Sumatra. Selain dihuni gajah, Taman Way Kambas juga dihuni badak dan harimau.

Way Kambas adalah taman pusat pelatihan gajah-gajah Sumatra agar tidak lagi liar dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Tidak hanya dilatih untuk melakukan tugas berat, gajah-gajah di

taman ini juga dilatih untuk bisa bermain bola, berenang, dan masih banyak lagi.

Di Taman Way Kambas kami disuguhi berbagai macam atraksi gajah, seperti menari dan bergoyang dangdut serta bertanding sepak bola. Bahkan, ketika pertama kali datang, kami disambut oleh pengalungan bunga oleh gajah-gajah. Selan dikalungi bunga, kami juga diajak bersalaman oleh gajah-gajah. Pada awalnya kami takut. Namun, setelah diyakinkan para pawing bahwa gajah-gajah itu baik, kami pun tenang dan berani menerima pengalungan bunga dan bersalaman dengan gajah-gajah yang bertubuh besar itu.

Kami juga mengunjungi gajah yang baru saja melahirkan. Gajah kecil yang baru menjadi warga Taman Way Kambas itu diberi nama Suwarna. Dia lahir dari ibu gajah yang bernama Sriwijaya. Kami senang dengan nama-nama itu karena merupakan nama khas Indonesia.

Sungguh, studi wisata ke Taman Way Kambas itu menjadi pengalaman luar biasa yang tak akan terlupakan.

YUK, PETIK BUAH APEL SEGAR DI MALANG



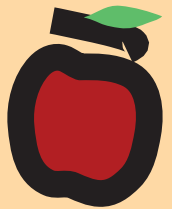
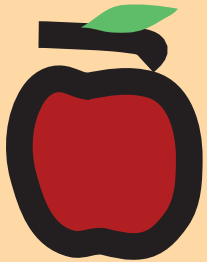
Adik-adik yang berbahagia, berlibur sambil menambah ilmu ternyata sungguh mengasyikkan. Kakak punya cerita tentang liburan ke Kota Malang, Jawa Timur, baru-baru ini. Adik-adik pasti tahu Kota Malang, kota yang sejuk dan banyak buah apelnya itu, lho...

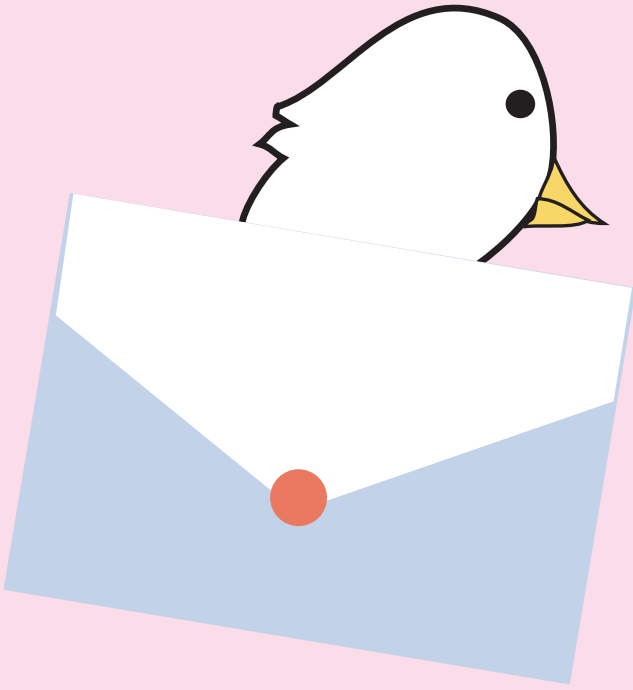
Siapa pun, juga adik-adik, tentu buah apel. Di Indonesia buah yang manis dan sedikit asam itu banyak tumbuh di Kota Malang, dan sekitarnya. Karena banyaknya buah apel yang tumbuh di situ, Kota Malang dan sekitarnya lalu dijuluki Kota Apel.

Ketika berlibur ke Malang baru-baru ini, Kakak menginap di Taman Kusuma Agrowisata. Di taman ini dibangun hotel dengan berbagai fasilitas, antara lain kolam renang, restoran, dan tempat bermain. Taman ini juga menyediakan fasilitas paket wisata memetik buah apel, jeruk, jambu batu, buah naga, stroberi, dan bermacam sayuran segar. Untuk bisa mengikuti paket wisata memetik buah dan sayuran ini, kita dikenakan biaya yang tidak terlalu tinggi, yakni Rp30.000 sampai Rp50.000 per orang.

Selain bisa memetik buah dan sayuran segar, di taman ini kita juga bisa mendapatkan makanan yang diolah dari bahan dasar apel. Ada apple beef steak, apple chicken steak, mi sarang apel, dan nasi goreng apel. Tidak ketinggalan, kita tentu juga bisa mendapatkan berbagai minuman dari apel. Pokoknya semua serba apel. Namanya saja Kota Apel....

Kalau Adik-adik tertarik untuk datang ke Taman Kusuma Agrowisata, taman ini bisa dikunjungi setiap hari mulai pukul 8.00—17.00 WIB. Letaknya tidak terlalu jauh dari Taman Jawa Timur atau yang lebih dikenal dengan Jatim Park. Dari terminal Kota Malang diperlukan waktu kurang lebih 40 menit untuk sampai ke sana.





BURUNG MERPATI SANG PEMBAWA PESAN

Adik-adik yang baik hati perlu tahu tentang sang pembawa pesan. Sang pembawa pesan itu adalah burung Merpati.

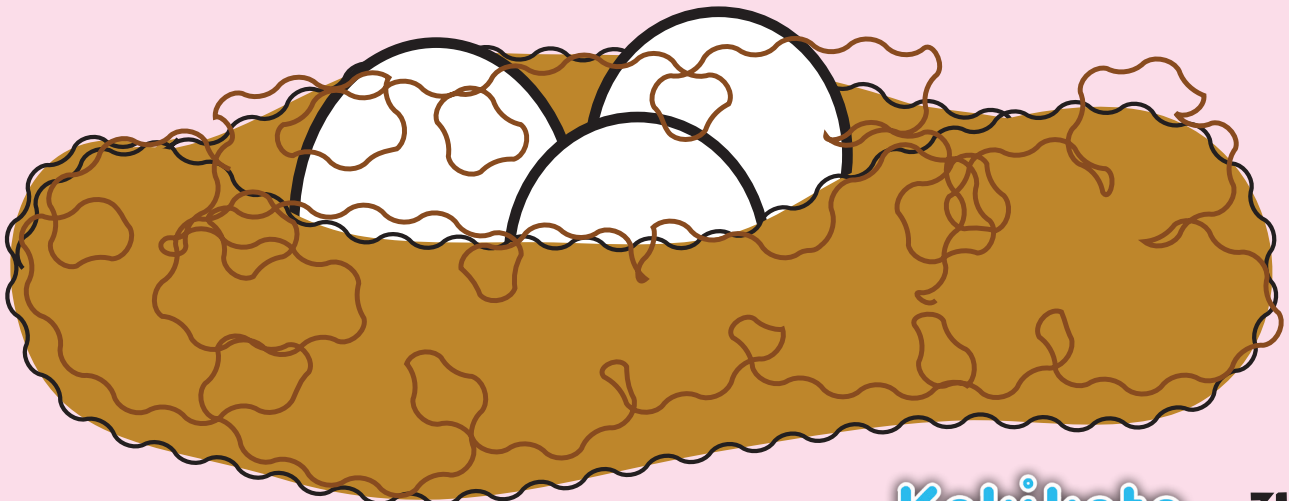
Burung Merpati dahulu kala dijadikan sebagai pembawa pesan. Merpati sungguh dekat dengan kehidupan manusia, sebab burung merpati itu mampu membawa pesan kepada orang yang dituju. Oleh karena itu, Kantor Pos Indonesia memakai lambang Merpati, karena Pos Indonesia mengantarkan pesan kepada orang yang dituju.

Di dekat rumahku ada sebuah taman. Taman yang banyak ditumbuhi pohon-pohon rindang. Di antara pepohonan itu terdapat burung Merpati yang bersarang dan beranak pinak. Banyak sekali burung Merpati yang hidup di taman ini. Aku sangat senang sekali berkunjung ke taman. Aku selalu membawa sebungkus jagung dan padi, karena burung Merpati itu suka sekali memakan jagung dan padi. Aku selalu menaburkan butiran jagung dan padi di tengah-tengah taman.

Setelah butiran jagung dan taman ditaburkan maka sang Merpati itu akan berkumpul saling berebut butiran jagung dan padi. Mereka itu tidak merasa terganggu dengan orang yang berlalu-lalang. Burung Merpati kelihatannya jinak sekali, tetapi jika di dekati oleh manusia, ia sigap terbang dan menjauh.

Burung merpati yang bulunya berwarna putih selalu kelihatan bersih, yang berwarna hitam bulunya mengkilat kebiru-biruan, sementara yang berwarna abu-abu kelihatan anggun, hingga yang berwarna merah terlihat galak dan manja. Burung Merpati selalu setia dengan pasangannya dan selalu bersama membesarkan anak-anaknya.

Mari kita menyayangi burung Merpati dan burung-burung lainnya. Karena mereka perlu kebebasan untuk membesarkan anak-anaknya.





MELACAK PENULIS MISTERIUS

Tebal : 144 halaman

Penerbit : DAR! Mizan

Penulis : Dewi Rieka Kustiantari

Cetakan : II, 2010

Tersebutlah Nailah, seorang anak perempuan yang periang dan selalu ingin tahu akan sesuatu. Seperti anak seusianya yang lain, Nailah juga mempunyai tokoh idola. Namun, tokoh idola Nailah berbeda dengan tokoh idola teman-temannya. Tokoh idola Nailah bukan penyanyi, bukan pula pemain sinetron. Tokoh idola Nailah adalah Kirey Sukandari, seorang penulis buku anak laris. Ya, Nailah memang sangat suka membaca, terutama buku yang ditulis Kirey Sukandari. Semua buku karya Kirey sudah dibaca Nailah. Sayang, sosok Kirey begitu misterius, padahal Nailah ingin sekali mengetahuinya. Nailah terus mencari akal cara mencari Kirey. Untunglah ada Alisya, sahabat Nailah, si penggemar berat warna kuning.

Perjuangan Nailah berburu penulis idola benar-benar menarik dan menghebohkan. Mulai dari kejadian salah mengejar penulis sampai jualan roti bakar istimewa ala Nailah. Selain dengan Alisya, Nailah juga bersahabat dengan Halimah, anak pemulung yang suka membaca. Munculnya Susan, si murid baru yang aneh, sempat mengacaukan rencana Nailah. Berhasilkah Nailah bertemu penulis idolanya? Pencarian Nailah yang begitu seru ternyata berakhir dengan sangat mengharukan. Kalau kalian penasaran, yuk baca novel ini...

BAJAJ MERAH WARNYA

Prih Suharto

Setiap berangkat kerja, Ayah selalu melewati sekolahku. Jadilah setiap pagi kami berangkat bersama-sama: Ayah, Ibu, dan aku. Ayah jadi sopir. Kadang-kadang aku di sebelah Ayah, kadang-kadang Ibu yang di sebelah Ayah. Selain melewati sekolahku, Ayah juga melewati sekolah tempat Ibu mengajar.

Kalau Ayah tugas ke luar kota, kami naik angkutan umum: Metromini atau Bajaj. Aku dan Ibu lebih suka naik Bajaj—kendaraan roda tiga buatan India yang kursi penumpangnya hanya memuat dua atau tiga orang saja. Bentuknya lucu, mirip becak yang juga beroda tiga. Bedanya, becak roda depannya dua, roda belakangnya satu. Yang duduk di atas roda dua itu penumpang, pengemudi becaknya duduk di atas roda belakang yang hanya satu. Bajaj sebaliknya. Roda depannya satu, roda belakangnya dua. Sopir duduk di depan, di atas roda satu, penumpang duduk di belakang, di atas dua roda.

Orang-orang suka menyebut kendaraan itu BMW, singkatan dari Bajaj Merah Warnanya. Sebetulnya warnanya bukan merah, tapi oren. Orang-orang menyebut begitu mungkin ingin meledek dengan cara membandingkan Bajaj dengan sedan BMW buatan Jerman yang mewah itu.

Aku senang naik Bajaj. Yang aku tidak senang kalau Bajaj yang kami naiki sudah butut sehingga suaranya memekakkan telinga. Itu sebabnya, aku senang sekali waktu ada Bajaj warna biru yang ukurannya lebih besar dan berbahan bakar gas. Selain tidak pengap di dalamnya, gas juga tidak mengeluarkan asap dan tidak membuat suara mesin jadi berisik. Kalau kami akan naik Bajaj, aku minta naik Bajaj biru.

Ternyata Ibu tidak setuju.

“Kalau tidak ada yang mau naik Bajaj merah, dari mana bapak sopirnya dapat uang? Bagaimana bapak itu bayar biaya sekolah anaknya, bagaimana makan sehari-harinya, bagaimana bayar listrik rumahnya?”

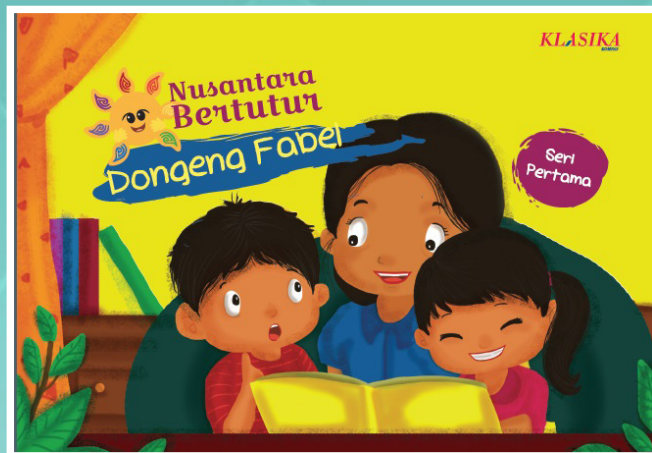
Malam hari sebelum tidur aku teringat apa yang Ibu katakan tadi siang. Terbayang olehku anak bapak sopir Bajaj yang tidak bisa sekolah karena ayahnya tidak dapat uang. Mungkin usianya sama denganku.

Aku jadi merasa berdosa. Aku keluar kamar dan langsung kuketuk pintu kamar Ibu. Ibu dan Ayah keluar kamar. Wajah mereka seperti ketakutan.

Aku menarik tangan Ibu, minta Ibu berjongkok. Aku bisikkan sesuatu ke telinga Ibu. Aku katakan, kalau naik Bajaj lagi, tidak harus yang biru. Yang merah pun tidak apa-apa.

Sejak itu, aku tidak pilih-pilih Bajaj lagi. Kalau di dekatku ada Bajaj merah dan Bajaj biru, aku akan pilih Bajaj Merah. Ya, tanpa ragu aku akan pilih BMW—Bajaj Merah Warnanya.





Nusantara Bertutur: Dongeng Fabel Seri Pertama

Tebal : 44 Halaman
Penerbit : PT Kompas Media Nusantara
Penulis : Yudi Suharso dan Niken Ari
Cetakan : 2015

Buku Nusantara Bertutur: Dongeng Fabel mengisahkan binatang dengan berbagai sifat dan karakternya. Cerita yang disajikan memikat hati. Ringan dan sederhana, tetapi penuh makna. Kita dapat mengambil hikmah dari setiap cerita yang disajikan.

“Hilangnya Aum Harimau” merupakan cerita yang paling menarik di antara 11 cerita lainnya. Sebagai pemimpin di sebuah hutan, Aum suka menolong binatang-binatang sehingga Aum dicintai semua penghuni hutan. Suatu ketika, Aum menghilang. Para binatang di hutan resah. Terdengar kabar Aum ditangkap segerombolan manusia. Tatkala semua binatang mau menyelamatkan Aum, tiba-tiba Aum muncul. Semua binatang di hutan pun senang. Aum sudah kembali, dibebaskan oleh petugas penjaga hutan. Mereka juga lega karena para penebang liar berhasil ditangkap petugas. Itulah kisah Aum yang mengandung pesan keberanian dan keteladanan.

Buku Nusantara Bertutur Dongeng Fabel sangat baik untuk anak maupun orang tua sebagai sarana pendidikan budi pekerti. Buku ini juga dapat menumbuhkan minat baca pada anak karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Di samping itu juga akan membantu mengembangkan daya pikir dan imajinasi kita. Selain cerita tentang si Aum tadi, “Gru, Sahabat Sejati”, “Elo Belajar Terbang”, “Rino Si Badak Jawa”, “Saat Kuku Tak Berkokok”, “Tintan Tak Mau Seperti Ayah”, “Pita Keberuntungan”, “Kama dan Raka”, “Kuji Si Baik Hati”, “Iri Si Gagak pada Si Merak”, “Ulil Ulat Kecil dan Si Kucing” adalah cerita-cerita lain yang tak kalah menarik yang bisa kita nikmati dari buku ini. Jangan sampai terlewatkan membacanya, ya....

BAKSO SETAN

Intan Dwiputri

Sebetulnya namamu Bakso Tugu
Tapi karena kau sangat besar
Orang menyebutmu Bakso Setan

Sungguh engkau sangat besar
Aku potong kau pakai sendok
Tapi kau meloncat keluar mangkok
Lalu aku memakai garpu untuk memakanmu





JENDELA HATI

Tebal : 192 Halaman
Penerbit : Gramedia
Penulis : Wijayanto Samirin
Cetakan : Pertama (I)

Buku ini mengajak kita untuk belajar dari kejadian sehari-hari. Buku ini mengajarkan bagaimana kita harus bersyukur dan berterima kasih kepada sang Maha Pencipta atas segala karunia yang telah kita terima.

Buku ini juga mengajak kita untuk belajar dan menumbuhkan rasa ikhlas dalam diri kita. Kita harus membangkitkan rasa ikhlas atas semua kejadian yang kita alami dan saksikan agar kita dapat memberi kebaikan kepada sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan alam sekitar.

Hidup adalah sebuah proses yang harus dijalani dengan senang hati, tanpa mengeluh. Hidup kita akan berarti kalau kita dapat memberi lebih banyak kebaikan daripada menerima lebih banyak kebaikan.